



Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Perkembangan kondisi ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2016 masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, karena tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan keuangan global dimana kondisi ekonomi global secara umum masih melambat dan dalam tahap proses pemulihan.

Di tengah dinamika perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,02% *year on year (yoy)*, membaik dibandingkan dengan tahun 2015 yang tumbuh sebesar 4,88% (yoy), antara lain didukung oleh masih kuatnya konsumsi rumah tangga, serta perbaikan ekspor dan kinerja investasi. Sementara itu, laju inflasi (yoy) tahun selama 2016 tercatat relatif stabil sebesar 3,00 persen, menurun dibandingkan inflasi tahun sebelumnya dan berada pada kisaran target inflasi 2016 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia berkisar $4.0\pm 1\%$ (yoy).

Selama tahun 2016 nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS masih berfluktuasi, terutama disebabkan oleh gejolak pasar finansial global. Nilai tukar Rupiah juga mengalami tekanan pasca

Economic and Banking Industry Condition

The development of Indonesia's economy in 2016 still faced significant challenges because of the dynamics of economic development and global finance where in general the global economic condition was still slowing down and in the phase of recovery.

Amidst the dynamic global economy which was still shrouded by uncertainties, Indonesia's economy was able to grow by 5.02% year on year (yoy), an improvement compared 4.88% (yoy) in the year 2015, supported, among others by robust household consumption, export improvements, and investments performance. On the other hand, the inflation level in 2016 was recorded relatively stable at 3.00% (yoy), a decrease compared to last year's inflation and was still within the range of inflation target in 2016 determined by the Government of Indonesia at $4.0\pm 1\%$ (yoy).

During the year 2016, the exchange rate of Rupiah against US dollar still fluctuated, mainly due to the movement of the global financial market. Rupiah exchange rate was also

pengumuman Pemilu Presiden AS. Namun demikian, secara *point to point*, Rupiah telah menguat menjadi Rp13,473 per dollar AS, terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk dan keberhasilan program *tax amnesty*.

Kondisi ketahanan industri perbankan dan stabilitas pasar keuangan relatif terjaga dengan baik, tercermin dengan pencapaian rasio kecukupan modal perbankan sebesar 22,70% dan rasio likuiditas (asset lancar terhadap dana pihak ketiga) pada level 20,90%. Sementara itu, pertumbuhan kredit tahun 2016 tercatat sebesar 7,90% (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 10,50% (yoy), antara lain sejalan dengan masih lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Desember 2016 sebesar 9,60% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,30% (yoy), antara lain didorong oleh dana repatriasi *tax amnesty*.

Di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang mulai tumbuh, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") tetap selalu berusaha memberikan kontribusi dalam hal memberikan pembiayaan dan jasa yang tepat dan sehat kepada korporasi di Indonesia.

disrupted after the US Presidential election. Nonetheless, *point to point*, the Rupiah strengthened to Rp13,473 per USD, mainly supported by investors' positive perspective on domestic economy which pushed fund inflow and the success of the tax amnesty program.

The banking industry resilience condition and financial market stability are relatively well maintained, which are reflected by the achievement of banking capital adequacy ratio at 22.70% and liquidity ratio (current asset to third party fund) at level of 20.90%. Meanwhile, credit growth in year 2016 was recorded at 7.90% (yoy), lower than last year achievement at 10.50% (yoy), which was in line with the slowing down of global economy growth. The growth of third party fund in December 2016 was at 9.60% (yoy), higher than last year's achievement at 7.30% (yoy), which was driven among others by repatriation fund from tax amnesty.

Despite of Indonesia's economy which just started to grow, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") always endeavors to contribute by providing appropriate and healthy financing and services to corporation in Indonesia.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia selama 2016

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami mampu menjaga pencapaian total aset yang dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang "prudent" dan meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Aset Bank naik sebesar 0,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank, yaitu sebesar 74,75%. Kualitas aset Bank senantiasa memperlihatkan tren positif sebagaimana tercermin pada rasio NPL (net) menurun menjadi 0,15%.

PT Bank Mizuho Indonesia's Performance in 2016

In the midst of the economic and banking condition that still face challenges, we are able to maintain our total assets achievement by continuously implementing prudent principles and increase our attention to assets quality.

The Bank's total assets increased by 0.13% compared to the previous year. Loan is the biggest component in the Bank's portfolio, i.e. amounting to 74.75%. The Bank's asset quality continuously shows positive trend as the NPL ratio (net) declines to 0.15%.

Hal ini merupakan hasil atas usaha dedikasi kami untuk melakukan pemantauan ketat serta kerja sama dengan seluruh nasabah kami, selama periode tingkat pertumbuhan yang lambat.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan deposit meningkat sebesar 25,57% sejalan dengan program Deposit Campaign sebagai upaya dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 22,14%.

Pencapaian laba bersih di tahun 2016 adalah sebesar Rp 702 miliar atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp 822 miliar, antara lain sehubungan dengan pelemahan pertumbuhan kredit dan upaya Bank untuk lebih menekankan pada kualitas aset. Hal ini juga diikuti oleh beberapa rasio keuangan utama yang mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya antara lain *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 2,67%, *Return on Equity (ROE)* sebesar 9,73%, *Return on Asset (ROA)* sebesar 2,31%, dan *BOPO* sebesar 51.07%.

BMI telah menerapkan manajemen risiko kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas kredit bermasalah tersebut.

Dalam hal likuiditas, dengan kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor bisnis keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

This is a result of our dedicated efforts to closely monitor and work with all of our customers during the period where growth level was slow.

On the funding side of our balance sheet, overall the deposit grew at 25.57%, in line with Deposit Campaign program to maintain the Bank's liquidity by increasing source of fund from third party.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 22.14%.

Net profit achievement in year 2016 is Rp 702 billion or lower than that in the previous year of Rp 822 billion, caused by among others sluggish credit growth and the Bank's efforts to give more emphasize on asset quality. This also followed by a number of main financial ratios that also suffered slight decrease compared to previous year e.g. *Net Interest Margin (NIM)* at 2.67%, *Return on Equity (ROE)* at 9.73%, and *Return on Asset (ROA)* at 2.31%, and *Operational Expense to Operational Income (BOPO)* at 51.07%.

BMI has applied good Credit Risk Management and adequate allowances over those Non-Performing Loans.

In terms of liquidity, being aware of the condition that Indonesia's economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers by always paying attention to prudential principles and emphasizing more on asset quality.

Kebijakan Strategis

Jumlah nasabah Mizuho yang merencanakan untuk mendirikan dan mengembangkan operasi bisnis di Indonesia diperkirakan akan meningkat terus, dan BMI akan bekerja lebih aktif untuk menyediakan bantuan dari segi keuangan kepada mereka.

Tujuan ini sejalan dengan visi dan misi Bank untuk menjadi Bank terkemuka dengan kualitas pelayanan tertinggi bagi para nasabahnya

Strategic Policy

The number of Mizuho customers that plan to establish and expand their business operations in Indonesia is projected to increase further, and BMI will work more actively to provide them with financial assistance.

This aim is in line with the Bank's vision and mission to become the leading bank that offers the highest quality services to its customers.

Apresiasi

Berbagai pencapaian dan keberhasilan yang telah kami raih selama 2016 tidak akan memperlambat kerja keras kami untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada tahun 2017.

Kepentingan semua *stakeholders* adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktik manajemen risiko yang kuat.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus kepada para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktik kehati-hatian, mengimplementasi *Good Corporate Governance*, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

Appreciation

Despite various achievements and successes in 2016, we will not slow down our hard work to achieve better results in the year 2017.

The interests of all stakeholders are BMI's main priorities. We aim to be the best in the banking industry without disregarding Prudence Principles and strong risk management practices.

I would like to take this opportunity to convey my commitment to further improve the overall performance of the Bank by maintaining the assets quality and the best portfolios, as well as maintaining sound financial ratios.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As part of the Mizuho Financial Group, we will continue to endeavour to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining our customers' satisfaction.

Jakarta, April / April 2017



Mitsunobu Hasegawa
Presiden Direktur / President Director